

Hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan petek, *Leiognathus equulus* (Forsskål, 1775) di Teluk Pabean, Jawa Barat

[Length-weight relationship and condition factor of common ponyfish, *Leiognathus equulus* (Forsskål, 1775) in Pabean Bay, Indramayu, West Java]

Reiza Maulana Aditriawan^{1✉}, Nico Runtuboy²

¹ Masyarakat Iktiologi Indonesia

² Balai Besar Pengembangan Budidaya Laut Lampung

Diterima: 9 Agustus 2017; Disetujui: 17 Oktober 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan petek yang ada di Teluk Pabean, Indramayu. Penelitian dilaksanakan selama satu tahun dari bulan April 2016 hingga bulan Maret 2017. Ikan contoh ditangkap dengan menggunakan alat tangkap yaitu jaring insang dan sero. Jumlah ikan yang tertangkap sebanyak 154 ekor dengan kisaran panjang total 18 - 141 mm dan bobot 0,05 - 41,35 g. Hubungan panjang-bobot ikan petek sepanjang tahun 2016 adalah $W = 7 \times 10^{-06} L^{3,1983}$. Hasil ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ikan bersifat alometrik positif. Faktor kondisi ikan petek berfluktuasi berkisar antara 0,67 - 1,42.

Kata penting: alometrik positif, bobot, faktor kondisi, panjang

Abstract

This study is aimed to determine length-weight relationship and condition factor of common ponyfish in Pabean Bay, Indramayu. The study was carried out for one year, from April 2016 to March 2017. Fish collection were caught using gillnet and set net. total of 154 individual fishes were caught, the fish samples ranged from 18 - 141 mm in length and 0.05 - 41.35 g in weight. The length-weight relationship of ponyfish throughout a year was $W = 7 \times 10^{-06} L^{3,1983}$. The result indicated that the growth pattern of fish was positive allometric. The relative condition factor of ponyfish was varied from 0,67 - 1,42

Keywords: condition factor, length, positive allometric, weight

Pendahuluan

Ikan petek (*Leiognathus equulus*, Forsskål 1775) tinggal di dasar perairan hingga mencapai permukaan (bentopelagik), sebagian besar hidup di laut, beberapa di air payau dan air tawar pada kedalaman 10-110 m, dan sampai kedalaman 40-60 m biasanya ditemukan dalam gerombolan besar (James 1984). Saat terjadi pasang ikan petek masuk ke dalam daerah estuari sehingga ditemukan pula di sekitar muara sungai, pesisir pantai yang berlumpur, dan mangrove. Menurut IUCN (2012), spesies yang tergabung dalam Famili Leiognathidae masuk ke dalam kategori beresiko rendah (*least concern*) yang artinya spesies ini

tidak masuk ke dalam kategori punah maupun terancam punah. Selain memiliki wilayah persebaran yang luas, ikan petek juga memiliki jumlah yang melimpah. Pemanfaatan ikan petek telah dilakukan sejak lama di beberapa daerah seperti di perairan Barat Sumatra. Hasil penelitian Wedjadmiko (2007) yang membandingkan komposisi hasil tangkapan pukat harimau tahun 2005 dan 2006 menunjukkan famili Leiognathidae merupakan famili paling dominan tertangkap. Di daerah lain seperti Mayangan - Subang, ikan petek merupakan ikan hasil tangkap sampingan yang dominan sehingga banyak di pasarkan dalam bentuk kering (Novitriana *et al.* 2004). Di Teluk Pabean, Indramayu ikan petek merupakan jenis ikan hasil tangkap sampingan yang penting kare-

✉ Penulis korespondensi
Alamat surel: reizascs@gmail.com